



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Perbedaan Penggunaan *Facebook* dan *Instagram* terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Usia 15-17 Tahun



Levi Tina Sari

¹Program Studi D-3 Kebidanan, STIKes Patria Husada Blitar, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 11-03-2019

Disetujui, 01-04-2019

Dipublikasi, 01-04-2019

Kata Kunci:

Facebook, Instagram, Perilaku Seks Bebas, Remaja

Abstrak

Pada era globalisasi ini banyak remaja menghabiskan waktu dengan jejaring sosial. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan sebesar 82%, sedangkan *Facebook* pada urutan kedua yaitu sebesar 66%, dan di urutan terakhir ada *Path* sebanyak 49%. *Instagram* dan *facebook* banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja, sehingga akan menimbulkan perilaku negatif salah satunya seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan *facebook* dan *instagram* terhadap perilaku seks bebas remaja usia 15-17 tahun. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional. Populasi dalam penelitian adalah remaja pertengahan usia 15-17 tahun sebanyak 20 orang, dengan tehnik sampling yaitu *tottally sampling*. Sampel yang didapat sebesar 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *facebook* dan *instagram* terhadap perilaku seks bebas remaja, dengan demikian beberapa konten dalam *facebook* dan *instagram* seharusnya mempunyai batasan atau *lock* agar remaja yang dibawah umur 18 tahun tidak dapat mengakses konten pornografi, serta sejak dini remaja diikutsertakan dalam UKM PIK-R agar dapat mencegah *free sex*.

© 2018 Journal of Ners and Midwifery

✉ Correspondence Address:

STIKes Patria Husada Blitar - East Java, Indonesia

Email: levitinasari@gmail.com

DOI: [10.26699/jnk.v6i1.ART.p093-100](https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p093-100)

This is an Open Access article under The CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

P-ISSN: 2355-052X

E-ISSN: 2548-3811

The Difference of Facebook and Instagram Usage towards Freesex Behaviour of Teenagers Aged 15-17

Article Information

Abstract

History Article:

Received, 11-03-2019

Accepted, 01-04-2019

Published, 01-04-2019

Keywords:

Facebook, Instagram, Sex Behavior, Teenagers

In this globalization era, many teenagers spend time with social networks. The era where information throughout the world is open to everyone. Instagram is the most widely used social media at 82%, while Facebook is in second place at 66%, and in the last place there are 49% of Paths. Instagram is popular with many people, especially teenagers, so it will cause negative behavior, one of which is freesex. The purpose of this study was to analyze the differences between Facebook and Instagram on free sex behavior of adolescents aged 15-17 years. The design used in this study was observational. The population in the study were 20 middle age adolescents aged 15-17 years, with sampling techniques namely tottally sampling. The sample obtained was 20 respondents. The results of the study prove that there is an Different between the use of facebook and instagram on adolescent free sex behavior; thus some content on Facebook and programs should have a limit or lock so that adolescents under the age of 18 cannot access pornographic content, and early teens are included in PIK-R Organization can prevent Freesex.

PENDAHULUAN

Manusia hidup memiliki tahapan-tahapan perkembangan yang setiap saat akan selalu naik jenjang yang lebih tinggi. Sebelum menjadi dewasa, seseorang akan mengalami masa remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Pada masa ini, remaja biasa diidentikkan dengan masa dimana pencarian jati diri dengan menonjolkan diri kepada lingkungan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dalam rangka penemuan jati diri, remaja mulai menyadari akan keberadaan dirinya, dibandingkan sebelumnya. Dalam proses ini remaja pada umumnya ingin melibatkan diri pada kegiatan masyarakat, namun remaja masih merasa canggung akan posisinya sehingga mereka lebih suka untuk menutup diri (Ahmadi & Sholeh, 2005).

Pada era globalisasi ini banyak remaja menghabiskan waktu dengan jejaring sosial. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus Globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan (Setiadi et al, 2011).

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Youtube*, *Instagram*, *Kaskus*, *LINE*, *Whatsapp*, *Blackberry Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki Menurut Rizkia (2017) menyatakan bahwa *Instagram* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan sebesar 82%, sedangkan *Facebook* pada urutan kedua yaitu sebesar 66%, dan di urutan terakhir ada *Path* sebanyak 49%. *Instagram* banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja dikarenakan penggunaannya mudah, serta *Instagram* dapat mewakili media sosial lainnya karena memiliki fitur-fitur layanan yang lengkap.

Permasalahan yang muncul adalah tidak adanya batasan dalam penggunaan media sosial khususnya *Instagram* dan *facebook*, tetapi remaja tidak lagi memanfaatkan *Instagram* dan *facebook* sebagai tempat untuk bertukar informasi, namun malah menjadikannya sebagai tempat untuk menyalurkan kebutuhan seksualitas mereka. Pengguna dapat menunggah foto atau video apa saja yang diinginkan sehingga pengguna pun juga bisa mengun-

gah foto atau video yang berbau dengan seksualitas. Pengguna lain yang tidak mengunggah foto atau video yang berbau seksualitas dapat mengakses foto dan video yang berbau seksualitas dari pengguna lain yang mengunggah foto atau video tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Setyaningsih (2015) tentang efek penggunaan jejaring sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo, menyatakan bahwa jejaring sosial memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiningtyas (2014) mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks Siswa SMP di Surakarta, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja karena pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa subjek siswa SMP di Surakarta hanya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi saja dengan lawan jenis, sehingga tidak terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja di Surakarta. Kedua penelitian di atas tidak hanya membahas tentang penggunaan salah satu media sosial saja, melainkan membahas tentang penggunaan media sosial secara umum, namun memiliki hasil yang berbeda.

Dalam Kompasiana (2014), menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah, 20% dari 94.270 perempuan mengalami hamil diluar pernikahan berasal dari golongan remaja, serta 21% diantaranya, telah melakukan aborsi atau pengguguran kandungan. Dalam rentang waktu 3 bulan, ada 10.203 kasus mengenai HIV yang 30% diantaranya merupakan remaja. Di dalam artikel ini juga dijelaskan bahwa kejadian tersebut merupakan dampak dari kemudahan persebaran informasi yang yang diterima oleh remaja melalui media sosial. Media sosial tidak memberikan batasan akan beredarnya konten porno yang dapat diakses oleh penggunanya.

Di Blitar sebagian besar (59%) remaja SMA di Kabupaten Blitar telah melakukan perilaku seksual pranikah beresiko berat, dari 90.8% remaja pernah atau sedang memiliki teman kencan (pacar) sebanyak 7,1% diantaranya pernah melakukan hubungan seksual pranikah. (Sari, 2015) Di SMA PGRI Talun dari 82 responden mendapat informasi tentang pengetahuan seksual 1 siswa mendapat informasi dari internet, 18 siswa mendapat informasi dari guru, 34 siswa mendapat informasi dari petugas kesehatan, 42 siswa mendapat informasi dari teman dan 5

siswa tidak ada yang memberi informasi. (Sari et al,2014)

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan penggunaan *instagram* dan *facebook* terhadap perilaku seksual remaja di kota Blitar.

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional. Populasi dalam penelitian adalah remaja pertengahan yang berada di SMA PGRI Talun Kabupaten Blitar Mei 2018 sebanyak 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan yang ada di SMA PGRI Talun Kabupaten Blitar sejumlah 20 orang yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Total sampling* yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel.

Instrument berupa kuesioner yang berupa esai dan *multiple choice*. Instrument yang digunakan ada tiga yaitu instrument (A) digunakan untuk pengumpulan data karakteristik responden yaitu usia, penalaman berpacaran, jenis kelamin, berapa lama menggunakan *facebook* dan *instagram*, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, kemudian dianalisa menggunakan distribusi frekuensi. Instrument (B) digunakan untuk mengukur perilaku seks bebas, berisi 20 item pertanyaan, bila reponden menjawab benar skor 1, dan jika salah skor 0, mempunyai nilai maksimal 20, kemudian dianalisis ,menggunakan distribusi frekuensi yaitu baik:76-100%, cukup: 56-75%, kurang: $\leq 55\%$. Instrument (C) digunakan untuk mengukur penggunaan *facebook* atau *instagram*, dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan antara facebook dan instagram terhadap perilaku seks bebas remaja menggunakan analisa data *mann whitney test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA PGRI Talun Blitar (n=20)

Karakteristik	f	%
Usia:		
15 tahun	4	20
16 tahun	7	45
17 tahun	9	35

Pengalaman berpacaran:

Pernah	4	20
Tidak pernah	16	80

Jenis kelamin:

Perempuan	14	70
Laki-laki	6	30

Berapa lama menggunakan *facebook* dan *instagram*:

<1 tahun	4	20
1 tahun	10	50
>2 tahun	6	30

Mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari :

Tenaga kesehatan	13	65
Teman	3	15
Media sosial	2	10
Televisi	3	15

Berdasarkan Tabel diatas membuktikan bahwa usia responden yang terbesar adalah 17 tahun, 16 responden menyatakan tidak pernah berpacaran dan 10 responden berpacaran selama 1 tahun, 14 responden berjenis kelamin perempuan, 13 responden mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan.

Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa 100% responden menggunakan media sosial dan 50% responden menggunakan *instagram* dan *facebook*.

Tabel 2 Distribusi frekuensi penggunaan medis sosial pada remaja usia 15-17 tahun di SMA PGRI Talun Blitar (n=20)

Pernyataan	f	%
Menggunakan media sosial :		
Ya	20	100
Tidak	0	0
Media sosial yang sering digunakan:		
<i>Facebook</i>	10	50
<i>Instagram</i>	10	50

Perilaku remaja tentang seks bebas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar 12 responden memiliki perilaku baik tentang seks bebas.

Tabel 3 Distribusi frekuensi perilaku remaja tentang seks bebas

No	Perilaku	f	%
1	Baik	13	60
2	Cukup	7	40
3	Kurang	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 4 Crosstab perbedaan facebook dan instagram terhadap perilaku seks bebas remaja

Kategori	Baik	Cukup	Kurang
Facebook	9	1	0
Instagram	4	6	0

Tabel 5 Analisis uji Mann Whitney penggunaan facebook dan instagram terhadap perilaku seks bebas (n=20)

	N	Z	Mean Rank	Asymp.Sig (2-tailed)
Facebook	10	2,285	8,00	0,022
Instagram	10		13,00	

PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial facebook dan instagram pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa seluruh responden menggunakan media sosial, diantaranya 7 responden menggunakan facebook dan 13 responden menggunakan instagram. Dan dari hasil crosstab bahwa pengguna instagram mempunyai perilaku cukup dalam seks bebas. Hal ini disebabkan instagram banyak konten-konten pornografi yang mudah untuk dibuka, sesuai dengan pernyataan responden saat observasi bahwa pengguna instagram dengan mudah dapat melihat konten-konten porno tanpa harus berteman atau masuk kedalam group.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* yang bekerjasama dengan *Hootsuite*, menyebutkan bahwa ada 130 juta orang Indonesia yang terbilang aktif di media sosial (medsos).

Hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti Facebook yang memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian Instagram dengan jumlah 2,9 juta pengguna (Kominfo, 2018)

Terdapat berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh facebook dan instagram, antara lain

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna instagram mempunyai perilaku cukup terhadap seks bebas sebanyak 6 responden.

Analisis Perbedaan facebook dan instagram terhadap perilaku seks bebas remaja

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai mean rank atau perbedaan antara facebook dan instagram sebesar 5 poin dan $p\text{ value} = 0,022$, sehingga nilai $p\text{ value } 0,022 < \alpha = 0,05$ bermakna ada perbedaan facebook dan instagram terhadap perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Talun Blitar.

pemasangan foto profil, berkomunikasi secara langsung (*chat*), berkiriman pesan (*message*), berbagi foto dan video, serta berbagi *file* dokumen. Pengguna juga dapat menampilkan informasi mengenai identitas dirinya, seperti jenis kelamin, tanggal lahir, lokasi tempat tinggal, status perkawinan, asal sekolah, pekerjaan, dan lainnya. Facebook juga memberikan fasilitas penambahan pertemanan (*add friend*) dan pemblokiran pertemanan (*block friend*) agar pengguna dapat mengontrol pergaulan di dunia maya ini. Tidak hanya di dunia nyata, pengguna sosial media juga dituntut untuk bersikap bijak saat bergaul di dunia maya.

Pengguna facebook dan instagram berasal dari berbagai kelompok umur. Bila ditinjau dari hasil survei Kemenkominfo, 2014, diketahui bahwa 80% pengguna internet di Indonesia adalah remaja.

Remaja yang merupakan objek penelitian, mempunyai motif bersosialisasi yang tinggi sebagai dorongan dalam diri remaja untuk aktualisasi dalam pertemuan di media sosial dan bahkan cenderung berperilaku untuk memantapkan jati diri. Pertemuan di antara mereka dengan menampilkan dan memaparkan beberapa hal yang terkait dengan dirinya untuk diketahui dan dipamerkan kepada orang lain. Kebiasaan remaja yang kuat ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, akan memper-

tegas bahwa motif penggunaan media sosial *facebook* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja yang bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung. Motif untuk bersosialisasi yaitu untuk menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat, mencari rekan atau teman untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Seseorang yang mempunyai motif tersebut kemungkinan tidak ada sama sekali keinginan dalam ketertarikan dengan lawan jenis yang dapat mengarah ke perilaku yang negatif (Rahmawati, 2014).

Perilaku remaja tentang seks bebas

Terdapat faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, salah satunya faktor media jejaring sosial (Sarwono, 2012). Diketahui dari hasil penelitian yang mempunyai perilaku cukup terhadap seks bebas dari pengguna *instagram*. *Instagram* merupakan salah satu alat atau perantara modern yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi tanpa adanya hambatan dan penghalang seperti batasan usia, jenis pekerjaan, dan batasan negara. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi remaja dalam menggunakan *instagram* karena tidak terbatas dengan apa pun.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sekitar 13 responden memiliki perilaku yang baik tentang seks bebas dan hanya 7 responden memiliki perilaku cukup. Hal ini dikarenakan, media sosial *facebook* dan *instagram* rata-rata digunakan kurang lebih selama 1 jam. Durasi ini sudah lebih dari cukup untuk berkomunikasi dengan beberapa teman *facebook* dan *instagram* dalam satu kesempatan membuka media sosial. Intensitas dan durasi dalam penggunaan media jejaring sosial *Facebook* dan *instagram* saling terkait dan semakin kuat apabila didukung oleh *smartphone* yang canggih dan bahkan makin lama makin memanjakan para pengguna *smartphone* dengan kecanggihannya (Simanungkalit, 2015).

Selain itu, menurut hasil penelitian dari Wahyuningtiyas et al (2018), menunjukkan bahwa remaja usia 17 tahun mempunyai pengetahuan yang baik dalam menyikapi seks bebas di media sosial, hal ini disebabkan karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Notoadmojo, 2012). Tingkat kematangan berpikir pada remaja usia akhir ini tentunya akan dapat memilah mana hal yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.

Peran teman sebaya dalam perilaku pacaran remaja yakni teman sebaya, mengajak melakukan hal yang sama, ada yang ikut-ikutan dan ada juga yang mengatakan karena keinginan sendiri untuk berpacaran sehat. Berdasarkan wawancara dengan responden tentang perilaku seksual berpacaran sehat yang dipengaruhi oleh media sosial yaitu *facebook* dan *instagram*, namun mereka tidak terpengaruh, dikarenakan responden yaitu remaja usia 15-17 tahun melakukan suatu pengembangan nilai moral dan etis sesuai dengan cita-cita mereka yaitu membantu orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh peran Guru BK dan program PIK-R dari BKKBN Kabupaten Blitar yang terus menerus melakukan program sosialisasi TRIAD KRR.

Perbedaan Facebook dan Instagram terhadap perilaku seks bebas pada remaja

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada ketidakstabilan, antara lain remaja menjadi cemas dan bimbang. Maka, hal ini menjadi salah satu masalah remaja membawa perilaku mereka menjadi berbahaya seperti seks bebas. Menurut Monks et al (2001), menyatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Remaja adalah aset sumber daya manusia yang merupakan tulang punggung penerus generasi bangsa di masa mendatang. Menurut Depkes RI (2009). Maka, perilaku remaja seharusnya dijaga agar tidak merugikan bagi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan *facebook* dan *instagram* terhadap perilaku seks bebas remaja, dengan demikian beberapa konten dalam *facebook* dan *instagram* seharusnya mempunyai batasan atau *lock* agar remaja yang dibawah umur 18 tahun tidak dapat mengakses konten pornografi.

Menurut penelitian dari Monanda (2017), bahwa Media sosial *Instagram* @awkarin berpengaruh secara signifikan terhadap Gaya hidup hedonis di kalangan *followers* remaja. Gaya hidup hedonis mengutamakan kesenangan yang bersifat materiil dan hawa nafsu, sehingga cenderung melakukan *free sex*. Sedangkan di SMA PGRI Talun menurut hasil observasi peneliti bahwa remaja usia

15-17 tahun sejak dini telah menerima pelajaran keagamaan yang rutin dan program PIK-R, oleh karena itu responden sudah mempunyai kognitif yang baik terhadap teknologi atau media sosial yang berkembang saat ini. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Sari et al (2014), menyatakan bahwa remaja di SMA PGRI Talun telah mendapatkan informasi kesehatan sebesar 34% dengan kriteria baik, dan mempunyai sikap yang positif terhadap seks bebas, artinya remaja tersebut sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar dapat menjadi patokan dalam perkembangan media sosial seperti facebook dan instagram yang menampilkan konten-konten pornografi.

Perilaku seksual juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam berpacaran, bahwa pacaran yang dilakukan remaja akan semakin mengarah pada perilaku/hubungan seksual pranikah. Sebaliknya remaja yang tidak berpacaran akan semakin rendah mengarah pada perilaku/hubungan seksual pranikah (Setiawan et al, 2008). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 20 responden 16 responden tidak pernah berpacaran, maka juga dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja meskipun mereka aktif dalam media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Remaja di SMA PGRI Talun Blitar menggunakan media sosial dan 60% menggunakan instagram, perilaku seks bebas di SMA PGRI Talun sekitar 60% berperilaku baik, ada perbedaan penggunaan *facebook* dan *instagram* terhadap perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Talun Blitar.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan ilmu kesehatan reproduksi agar menjadi bahan masukan untuk memperkaya ilmu kesehatan reproduksi, khususnya bagi remaja. 2) Praktisi sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja dengan mengembangkan program PIK-R yang sudah dilaksanakan oleh BKKBN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2009.pdf> (Diakses tanggal 12 Februari 2019)
- Kompasiana. (2014). <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3912429/130-juta-orang-indonesia-tercatat-aktif-di-medsos>. diakses tanggal 12 Februari 2018
- Monanda, Rizki. (2017). Pengaruh Media Sosial *Instagram* @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan *Follwers* Remaja. *JOM Fisip*. Vol.4 No.2. HH. 1-12.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R., (2001). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pratama, B.A & Setyaningsih, R. (2015). Efek Penggunaan Jejaring Sosial terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 2(2), 56-64.
- Pujiningtyas, Lia Ratnasari. (2014). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahmawati, A. (2014). Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Sikap Perilaku Seksual Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 5 Nomor 2 p. 85-98*.
- Rizkia, S and , Wisnu S H. (2017). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Muhammadiyah 3 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari LT, Renityas NN, Wibisono W. (2014). Efektifitas Pendidikan Seksual Dini Pada Remaja Melalui Binaan Keagamaan Terhadap Kecenderungan Sek Bebas. *Jurnal Kesehatan*. Vol.4. No. 3. hh.132-139.
- Sari, LT. (2015). Reproductive health counseling therapy toward sexual attitudes of adolescent girls at PGRI Talun High School Blitar. *The Proceeding Of International Joint Conference : "Challenges Implementation of The ASEAN Economic Community 9AEC) In The Health sector In Indonesia*. hh. 111-112
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana Preneda Media Group
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *SOUL*, 1(2), 59-72.

Simanungkalit, YT. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks pada Pelajar SMA Reksadana 1Medan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.Medan

Wahyuningtyas H, Wibisono W. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan seks Bebas pada Siswa/Siswi usia 17-18 tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol.5.No.2